



**PENGARUH METODE *USWATUN HASANAH* TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 21 RANTAU UTARA**

Asmanadia Rambe<sup>1</sup>, Bukhari Is<sup>2</sup>, Dwina Putri<sup>3</sup>, Ismi Yulizar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary labuhanbatu

e-mail : [Asmanadia21@gmail.com](mailto:Asmanadia21@gmail.com)<sup>1</sup>, [isbukhari@gmail.com](mailto:isbukhari@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwinaputri@gmail.com](mailto:dwinaputri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ismiyulizar35@gmail.com](mailto:ismiyulizar35@gmail.com)<sup>14</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Uswatun Hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara tahun ajaran 2023/2024. *Uswatun Hasanah* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Islam. Yaitu suatu metode keteladanan yang menggunakan orang sebagai panutan dalam berbuat. Yang dimaksud dengan keteladanan adalah keteladanan yang baik dimana dengan meneladani panutannya bisa menjadikan seseorang mempunyai karakter (akhlak) yang baik. Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah *reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*. Yang berarti suatu terdapat dalam merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Metode penelitian yang digunakan yaitu Jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Kelas III-A sebagai kelas kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan metode konvensional dan kelas III-C sebagai kelas eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan metode *Uswatun Hasanah*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan 20 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikan 0,05 yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,606 > 2,019). Sehingga  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t berpasangan dengan taraf signifikan 0,05 yaitu diperoleh  $t_{hitung} = t_{tabel}$  (2,606 > 2,019). Sehingga  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Uswatun Hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa materi Akhlakul Karimah di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci : Metode, Uswatun Hasanah, Karakter**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of using the *Uswatun Hasanah* method on the character development of third-grade students at State Elementary School 21 Rantau Utara in the 2023/2024 academic year. *Uswatun Hasanah* is one of the teaching methods in Islam. That is, a method of example that uses people as role models for action. By "example," we mean a good example where by emulating their role model, a person can develop good character (morals). Lickona states that character is a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, meaning a deep-seated tendency to respond to situations in a good and moral manner. The research method used is quantitative research. The data collection techniques used are questionnaires and document studies. The sample was taken using the total sampling technique. Class III-A served as the control group, using conventional teaching methods, while Class III-C acted as the experimental group, employing the *Uswatun Hasanah* method. The research instrument used a questionnaire with 20 statements. The data analysis technique used a paired t-test with a significance level of 0.05, resulting in  $t_{calculated} > t_{table}$  (2.606 > 2.019). Therefore,  $h_a$  is accepted and  $h_0$  is rejected.

The results of this study show that the paired t-test with a significance level of 0.05 yielded  $t_{calculated} = t_{table}$  (2.606 > 2.019). Therefore,  $h_a$  is accepted and  $h_0$  is rejected. It can be concluded that there is an influence of using the *Uswatun Hasanah* method on the formation of students' character in the Akhlakul Karimah material in class III at State Elementary School 21 Rantau Utara for the 2023/2024 academic year.

**Keywords: Method, Uswatun Hasanah, Character**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan seorang anak. Pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَتَفَرَّقَ أَوْ يَنْفِرَ مِنْ  
كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الْدِينِ وَلِيُنذِرُوا  
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya<sup>1</sup>.

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, dimana manusia hanya perlu mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Artinya peranan pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun komunal. Dengan kata lain kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka, prinsip, fakta dan teori pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membina pribadi muslim yang bertaqwa. Dengan kata

lain, ilmu pendidikan Islam berfungsi mengarahkan para pendidik dalam membina generasi penerus yang mandiri, cerdas dan berkepribadian sempurna (sehat jasmani dan rohaninya) serta bertanggung jawab dalam menjalani hidupnya sebagai hamba Allah, makhluk individu, dan sosial menuju terbentuknya kebudayaan Islam<sup>2</sup>. Pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an dan sunnah. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang mengandung tuntunan-tuntunan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kebahagiaan lahir dan batin.

Dalam bahasa arab istilah keteladanan lebih diidentikkan dengan kata *Uswah* dan *Qudwah*. Menurut Al-Ashfani, *Al-uswah* dan *Al-iswah* sebagaimana kata *Al-qudwah* dan *Al-qidwah* berarti suatu keadaan ketika seseorang mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan kejahatan, atau kemurtadan. Praktek *Uswah Hasanah* adalah merupakan proses pembentukan budi pekerti yang luhur yang tertanam secara mendarah daging pada anak, dan tidak dirasakan kehadirannya oleh anak. *Uswatun Hasanah* adalah Pola Kehidupan Rasulullah saw. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah, harus memiliki akhlak mulia.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2012, *Mushaf Al-Quran Tafsir Per Kata Kode Arab*, PT.Insan Media Pustaka, Jakarta, hlm. 206

<sup>2</sup> Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 29-30.

lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Adapun menurut Omeri dalam Fadilah, pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness), dan tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air<sup>3</sup>. Dengan begitu pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.

Pentingnya pembentukan karakter pada siswa. Bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Kebiasaan tersebut meliputi membuang sampah tidak pada tempatnya, gaya hidup konsumtif, kurang menghargai perbedaan, tidak suka membaca, mudah mengeluh, dan kebiasaan buruk lainnya. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam sehingga dibutuhkan metode Islam yang sesuai dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Fadilah dkk, 2021, *Pendidikan Karakter*, CV. Agrapana Media, Jawa Timur, hlm. 13.

Implementasikan sifat keteladanan dalam kehidupannya. Kadang-kadang keteledanan hanya sering diucapkan tetapi jarang dipraktekkan oleh pendidik sendiri dalam kehidupannya sehingga, melahirkan sikap peserta didik yang tidak diinginkan oleh ajaran Islam. Realita dilapangan menunjukkan bahwa banyak sikap pelanggaran yang dilakukan oleh pendidik maupun siswa. Kondisi demikian telah menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Realitanya saat ini sangat tidak baik terjadi dalam dunia pendidikan, harus ada upaya yang kuat, tegas, efektif dan praktis oleh semua pihak, Baik oleh pendidik milenial itu sendiri kearah yang lebih, maupun dari semua pihak termasuk pemerintah.

Adapun solusi yang dibuat oleh peneliti dalam masalah tersebut adalah pendidik memberikan atau menceritakan buku-buku bergambar. Para pendidik mengkomunikasikan kepada orangtua agar anak lebih diperhatikan. Dan para pendidik seharusnya menerapkan strategi dan metode mengajar dengan mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Kenyataannya para pendidik yang kelahiran era milenial masih jauh dari pengimplementasian dari teori-teori Al-Qur'an dalam hal mendidik. Berakar dari permasalahan tersebut, Maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH METODE USWATUN HASANAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN 21 RANTAU UTARA”**.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau

mengubah sesuatu yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh menurut Uwe Becker pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak ada terkait dengan sebuah usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan<sup>4</sup>. Menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Menurut Badudu dan Zain pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain<sup>5</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut istilah pengaruh bisa didefinisikan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Dengan demikian kesimpulan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan kegunaan dan keberadaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

---

<sup>4</sup> Nadhiratul Hadiah, 2024, *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di MI*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 9.

<sup>5</sup> Hasanuddin dkk, 2023, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Sidenreng Rappang*, Jurnal Teknologi Pendidikan, ISSN: 2527-5151, 1.1, hlm. 3-4.

## B. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan *thariqoh* yang artinya langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan<sup>6</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan<sup>7</sup>. Munir berpendapat metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam metode itu terdapat cara dan sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut<sup>8</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Al-Ghazali dalam Al-man mengatakan bahwa menyampaikan metode pembelajaran tidak boleh monoton, sehingga membosankan warga belajar. Ibnu Sina mengemukakan metode pendidikan yaitu talqin, demonstrasi, pembiasaan

---

<sup>6</sup> Bukhari Is, Suryatik, 2021, *Metode Dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan. hlm.13.

<sup>7</sup> Ridwan Wirabumi, 2020, *Metode Pembelajaran Ceramah*, Annual Conference On Islamic Education And Thought, I.I, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, hlm. 107.

<sup>8</sup> R. Umi Baroroh, Fauziah Nur Rahmawati, 2020, *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, -ISSN : 2721-2483, 9.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, hlm. 180.

dan teladanan, diskusi, magang dan penugasan<sup>9</sup>. Ada empat karakteristik metode yang ditawarkan oleh Ibn Sina, yaitu: pertama, pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Kedua, metode juga diterapkan dengan mempertimbangkan psikologis peserta didik, termasuk bakat dan minat anak. Ketiga, metode yang ditawarkan tidaklah kaku, akan tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan keempat, ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Jadi konsep tersebut di atas jika direlevansikan dengan tuntutan zaman hingga saat ini ada saling ketergantungan dan masih tepat untuk diterapkan.

### C. Uswatun Hasanah

#### 1) Pengertian Metode Uswatun Hasanah

*Uswatun Hasanah* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam Islam. Yaitu suatu metode keteladanan yang menggunakan orang sebagai panutan dalam berbuat. Yang dimaksud dengan keteladanan adalah keteladanan yang baik dimana dengan meneladani panutannya bisa menjadikan seseorang mempunyai karakter (akhlak) yang baik. *Uswatun Hasanah* dari segi *etimologi* adalah “Suri teladan yang baik” yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah swt yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw<sup>10</sup>. Sedangkan pengertian menurut *terminologi*

sebagaimana yang telah dikemukakan oleh *Al-Ragib* dalam *Tafsir Ruhul Al-Bayan* yang artinya: *Uswatun* sama dengan *Al-Qudwatu* (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia yang diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan *Hasanah* adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus<sup>11</sup>.

Pola atau metode mendidik ala Rasulullah yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ  
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>12</sup>.

Keteladanan Rasul yaitu agar meniru Rasulullah Saw dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah Swt memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw dalam Perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt. Semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada beliau sampai hari kiamat.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru tersebut memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar atau norma etik tertentu<sup>13</sup>.

<sup>9</sup> Hambali Alman Nasution, 2020, *Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Sina*, Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7.1, hlm. 743–745.

<sup>10</sup> Erwin Muslimin dkk, 2021, *Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 02.1, hlm. 76.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 420.

<sup>13</sup> Sutiono, 2021, *Profesionalisme Guru*, Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal

Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara: memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan merka sehari-hari<sup>14</sup>.

Menurut Prasetyo bahwa keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara<sup>15</sup>. Pendapat Prasetyo diperkuat oleh pendapat Isgandi yang mengatakan bahwa keteladanan pendidik akan sangat berarti guna mempengaruhi perkembangan mental dan sikap peserta didik. Pendidik tidak hanya diakui sebagai orang baik di lembaga tempat mengabdikan, tapi juga harus berakhlak mulia dan dipercaya di keluarga dan masyarakat<sup>16</sup>.

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik, sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekolah

maupun tempat-tempat lainnya<sup>17</sup>. Jadi keteladanan guru adalah hal-hal yang dapat ditiru dari guru oleh siswanya baik berupa kebaikan maupun kejelekan. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan tauladan Rasulullah saw berdasarkan hukum-hukum agama Islam dengan mengarahkan perkembangan anak ke arah pendewasaan serta menjadi pribadi yang sempurna (insan kamil).

## 2) Landasan Dasar *Uswatun Hasanah*

Kebutuhan manusia akan *uswatun hasanah* lahir dari *gharizah* (naluri) yang bersemayam dalam jiwa manusia yaitu taqlid (peniruan). *Gharizah* yang dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak. Orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin. Metode penerapan *uswatun hasanah* harus ditampilkan dihadapan anaknya melalui perbuatan (tingkah-laku), ucapan/cara bertutur kata dan tata cara bergaul atau berintraksi baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan dari diri sendiri. Dalam surah Al-Qalam: 4, Allah telah memuji keutamaan akhlak Rasulullah saw.

وَإِنَّكَ لَلْأَعْيُنِ عَظِيمٌ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung<sup>18</sup>.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memuji nabi Muhammad saw sebagai contoh atau teladan yang memiliki budi pekerti yang agung bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu

Pendidikan Islam, 4.2, hlm. 20–21.

<sup>14</sup> Agus Riyadi, Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, 2016, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, 36.1, hlm. 45.

<sup>15</sup> Didit Nantara, 2022, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.1, hlm. 2257.

<sup>16</sup> Ibid, hlm 2257-2258.

<sup>17</sup> Muchamad Rifki dkk, 2023, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah*, Jurnal BASICEDU, 7.1, hlm. 95.

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 564.

mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang membantah dan menuduh bahwa Rasulullah saw hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkannya.

Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

(HR. Al-Baihaqi)

Dalam hadis di atas dimaknai, dengan “Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah Swt semata-mata untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak”. Dalam berbagai tata pergaulan akhlak dipandang sebagai dasar dan fondasi menuju perbaikan, dan perubahan itu akan terjadi jika ada perubahan fundamental dalam bidang akhlak. Memfokuskan hanya pada perbaikan akhlak, dengan makna akhlak adalah perilaku, adab, etika, sopan santun, kejujuran, amanah, menepati.

### 3) Bentuk Dan Prinsip *Uswatun Hasanah*

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk merenungkan dalam lautan hayat yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladaninya sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar. Dari bentuknya keteladanan memberikan pengaruh terhadap psikologi peserta didik, maka pendidikan keteladanan dibedakan menjadi 2 yaitu : Pengaruh langsung yang tak disengaja, keberhasilan tipe peneladanan ini

banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan seperti; keilmuan, kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

#### a) Lisan

Lisan adalah salah satu anggota tubuh manusia yang memiliki peran guna mengatakan atau menekankan apa yang ada di dalam hati seseorang, meski kecil bentuk lisan memiliki peran yang begitu besar dalam anggota tubuh manusia. Dengan itu, Islam melarang percakapan yang dapat merusak akhlak serta membawa kesesatan. Sebagai wali atau pengajar kita wajib berkonsentrasi pada pelajaran Islam tentang kata-kata agung dan hina. Hal utama yang dilakukan guru untuk menunjukkan kepada peserta didiknya adalah mendengarkan kata-kata yang baik, serta berbicara sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### b) Perbuatan

Semua perilaku manusia jelas didasarkan pada tujuan, sedangkan kegiatan atau aktivitas manusia memiliki tujuan *sa'dah* atau kesenangan. Selain bentuk-bentuk *uswatun hasanah* ada juga Prinsip dalam *uswatun hasanah* yang disebut juga dengan asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya.

Prinsip-prinsip pelaksanaan metode keteladanan pada dasarnya sama dengan prinsip metode pendidikan yakni menegakkan “*Uswah Hasanah*”. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib dalam Nurul mengklasifikasikan prinsip penggunaan metode keteladanan

sejalan dengan prinsip pendidikan Islam<sup>19</sup>.

#### 4) Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan adalah suatu upaya atau cara yang telah tersusun, lalu menjadi result dalam suatu aksi atau kegiatan<sup>20</sup>. Secara *etimologis* istilah karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* berarti *to engrave*. Kata *to engrave* ini diterjemahkan dengan mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu hidup yang akan menyatakan nilai yang sebenarnya<sup>21</sup>. Menurut Hermawan Kertajaya, “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap dan berucap”<sup>22</sup>. Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak<sup>23</sup>. Imam Ghozali menganggap bahwa

<sup>19</sup> Muhammad Nurul Yaqin, M. Robith Rosfan, 2021, *Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Karakter Siswa*, Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1, hlm. 47.

<sup>20</sup> Sutania Rahmawati, Arbaiyah Yusuf, Aisy. Zahra, Syaharani K, 2023, *Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, ISSN: 2089-5364, 19.9, UIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. 769.

<sup>21</sup> Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, hlm. 19-20.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, 2022, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, ALFABETA, Bandung, hlm. 2.

<sup>23</sup> Abdul Halim Rofi'ie, 2017, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, Wakasita, 1.1, hlm., 116.

karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi<sup>24</sup>.

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian ini sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu<sup>25</sup>. Akhlak mulia merupakan suatu yang berharga karena dengan akhlak mulia ini manusia menjadi makhluk yang paling berharga dimuka bumi ini melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.Ar-Rum: 30 yaitu :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَإِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama islam sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah, itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya<sup>26</sup>.

Allah melengkapi fitrah manusia dengan iman sebagaimana firman Allah dalam QS Al-A`Raf: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ  
شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman) “bukankah aku ini tuhanmu?” Mereka menjawab “betul

<sup>24</sup> Ibid, hlm 3.

<sup>25</sup> ? Johar T.H Situmorang, 2022, *Mengenal Kepribadian Manusia*, Cahaya Harapan, Yogyakarta, hlm. 1.

<sup>26</sup> ? Ibid, hlm. 407.



engkau tuhan kami”, kami bersaksi (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini<sup>27</sup>. Potensi pendengaran, penglihatan dan hati atau potensi kecerdasan dalam QS As-Sajadah: 9

ثُمَّ سَوَّيْهُ وَنَفَخْ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur<sup>28</sup>.

Disamping itu manusia dibekali dengan nafsu yang mengantarkannya kepada perbuatna tercela sehingga mengantarkannya ke neraka dalam QS Yusuf: 53

وَمَا أْبْرَأُ نَفْسِيَّ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالْبُيُوتِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang<sup>29</sup>.

Meski begitu manusia tetap bisa menjadi makhluk yang mulia dan masuk syurga dalam QS Al-Fajr: 27-29

رَبِّانِيَّتْهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ - ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً - فَادْخُلِي فِي عِبَادِي - وَادْخُلِي جَنَّاتِي

Wahai jiwa yang tenang!-Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya.-Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku.-dan masuklah ke dalam surga-Ku.

Disini lah manusia memiliki potensi yang bisa berkembang mnejadi

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 173.

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 415

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 242.

makhluk yang mulia atau celaka QS Asy-Syams: 8

فَالْهَمَّهَا فَجُورُهَا وَتَقْوَىٰهَا

Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya<sup>30</sup>.

Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>31</sup>.

Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama<sup>32</sup>. Kedua toleransi, artinya sikap yang tidak menyimpang aturan, misalnya mendengarkan perkataan orang lain dalam artian menghargai orang lain. Novitasari dalam Yuliani mengatakan bahwa, di lingkungan sekolah, toleransi menjadi salah satu aspek penting dan mendasar untuk ditanamkan pada siswa<sup>33</sup>. Beberapa

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 595.

<sup>31</sup> Aulia, Tim Redaksi Nuansa, 2006, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, Bandung.

<sup>32</sup> Moh Ahsanulhaq, 2019, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Prakarsa Paedagogia, 2.1, hlm. 24.

<sup>33</sup> Dinar Yuliani dkk, 2021, *Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran PKN Di SDN Baranangsiang*, Aulad: Journal on Early Childhood, 4.3, hlm. 137-142.



nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yaitu kebebasan dan saling menghargai dalam berpendapat. *Ketiga* disiplin, yang merupakan kesadaran dan kesediaan anak menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.

### 5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Internal, terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah: *pertama*, Insting atau Naluri. Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting).

*Kedua* adat atau kebiasaan (*habit*). Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) erat sekali dengan kebiasaan. Maksud dari kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

*Ketiga*, kehendak/kemauan (*iradah*). Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau dengan berbagai dan kesukaran-kesukaran, namun tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat baik dan buruk. Tanpa kemauan semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

*Keempat* suara batin atau suara hati. Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

*Kelima*, keturunan. Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu: Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat *ruhaniyah*,

yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor eksternal di antaranya adalah *Pertama* pendidikan. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Tirtaraharja dan Sulo dalam buku Teguh Triwiyanto menyatakan bahwa ada beberapa batasan dalam pendidikan yaitu pendidikan sebagai transformasi budaya, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara dan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja<sup>34</sup>. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Tingkah laku orang tua dan guru lebih penting dari usaha orang tua yang dilakukan secara sadar untuk mengajar anak. Anak lebih membutuhkan teladan daripada kritik<sup>35</sup>. Menjelaskan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan (*prizing*) dan menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discouraging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk, menegaskan nilai yang baik dan buruk secara terbuka dan

<sup>34</sup> Teguh Triwiyanto, 2014, *Pengantar Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 23.

<sup>35</sup> Otib Satibi Hidayat, 2013, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, hlm. 8.7.

kontinu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai, melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam berbagai konsekuensi dari pilihan dan tindakan, membiasakan bersikap dan bertindak atas prasangka baik (*husn al-zhan*), tujuan-tujuan ideal dan membiasakan bersikap/bertindak dengan pola baik yang secara terus menerus dan konsisten. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character-based education*). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan *character-based approach* ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping mata pelajaran-mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan (PKN), sejarah, Pancasila dan sebagainya.

Karakter yang peneliti maksud adalah karakter peserta didik. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Membimbing dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya<sup>36</sup>. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Mempelajari dan memahami perkembangan peserta

didik merupakan kewajiban seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, karena peserta didik adalah pihak yang menerima pengajaran dan memiliki tanggung

<sup>36</sup> Eka Suharyanto, Yunus, 2021, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, CV Adanu Abimata, Jawa Barat, hlm. 3.

jawab untuk belajar dan mengembangkan diri.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun Populasi dalam penelitian ini hanya siswa/siwi yang beragama islam dengan jumlah siswa sebanyak 54, tahun ajaran 2023-2024 dengan rincian sebagai berikut. sampel dalam penelitian ini adalah kelas III-A, III-B dan III-C yang beragama Islam dengan jumlah 54 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Instrumen pengumpul data adalah Angket merupakan pengumpulan data dengan cara menyiapkan satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar yang diberikan kepada responden.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.4 Uji Hasil Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.896	20

Dari tabel dapat diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 dimana dapat dinyatakan bahwa dua puluh lembar angket tersebut reabel, karena dikatakan reabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pre-Tes Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan data berdistribusi

normal dimana pada kolom signifikan (sig) 0,142 lebih besar daripada 0,05.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Post Test Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretestkelas eksperimen	.137	27	0.200 <sup>*</sup>	.947	27	.178

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan data berdistribusi normal dimana pada tabel signifikan (sig) 0,200 lebih besar dari 0,05 sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 4.7 Diatas menunjukkan data berdistribusi normal dimana pada kolom signifikan (sig) 0,200 lebih besar daripada 0,05.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttestkelaskontrol	.101	27	0.200 <sup>*</sup>	.982	27	.912

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.8 Uji normalitas post test kelas eksperimen**

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas menunjukkan data berdistribusi normal dimana pada kolom signifikan (sig) 0,200 lebih besar daripada 0,05.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest kelaseks perimen	.137	27	0.200 <sup>*</sup>	.939	27	.116

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis**

#### Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretestkelaskontrol	.147	27	0.142	.947	27	.185

a. Lilliefors Significance Correction

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA	Equal variances assumed	.027	.869	2.606	52	.012	-5.778	2.217	10.227	1.329
	Equal variances not assumed			2.606	51.373	.012	-5.778	2.217	10.228	1.328

Dari tabel 4.9 diatas dapat kita lihat menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,606$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,019$  (dilihat dari tabel t dengan  $df = (n1 - n2) - 2$  dan taraf signifikan 5%) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada pengaruhnya pada signifikan penggunaan metode *Uswatun Hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara.

### A. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah peningkatan karakter dalam berakhlakul karimah siswa dalam mata pelajaran Agama kelas III di SDN Rantau Utara. Dan apakah ada pengaruh metode *uswatun hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara pada materi pokok *akhlakul karimah*. Kegiatan pembelajaran penyebab karakter yang kurang baik yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara pada mata pelajaran Agama dikarenakan beberapa faktor diantaranya guru yang kurang memperhatikan sikap seorang siswa, lingkungan yang kurang tepat dan metode yang digunakan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga penggunaan metode *uswatun hasanah* bisa meningkatkan pembentukan karakter baik siswa di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara kelas III pada mata pelajaran Agama. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket dengan 20 pernyataan. Dan divalidasikan ke Sekolah Dasar Negeri 20 Rantau Utara.

Peneliti mengambil soal yaitu sebanyak 20 pernyataan karena semua angket dinyatakan valid untuk penelitian dan sah digunakan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode *Uswatun Hasanah* di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara. Dimana untuk kelas kontrol peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional dan untuk kelas eksperimen menggunakan metode *Uswatun Hasanah*. Peneliti juga memberikan *pre test* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui karakter siswa dan pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *post test* untuk mengetahui hasil akhir dari angket yang telah diberikan dari siswa SDN 21 Rantau Utara.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di skripsi ini dapat disimpulkan yaitu pengaruh antara metode *uswatun hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara materi akhlakul karimah dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,606$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,019$  (dilihat dari tabel t dengan  $df = (n1 - n2) - 2$  dan taraf signifikan 5%) sehingga  $H_a$  diterima

dan  $H_0$  ditolak atau ada pengaruhnya pada signifikan penggunaan metode *uswatun hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara.

Berarti antara kelas yang menggunakan metode *uswatun hasanah* (eksperimen) dan kelas yang menggunakan metode konvensional (kontrol) terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *uswatun hasanah* terhadap pembentukan karakter siswa mata pelajaran Agama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 rantau utara.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini diungkapkan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya dalam proses pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar diharapkan pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengembangkan strategi, metode ataupun media pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode *uswatun hasanah*, yang artinya seorang guru harus memperhatikan perilaku yang menjadi panutan dalam sekolah dan membiasakan dalam berakhlakul karimah seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas.

### 2. Bagi Siswa

Bagi siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara kelas III diharapkan dapat menerapkan dan mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *uswatun*

*hasanah* sehingga pembentukan karakter siswa lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian tentang penggunaan metode *uswatun hasanah* dijadikan sebagai sumber dan acuan tentang pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa untuk masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, Moh, 2019, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Prakarsa Paedagogia, ISSN : 2620-6641, 2.1, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati, 2020, *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, ISSN : 2721-2483, 9.2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Departemen Agama RI, 2012, *Mushafal-Qur`An Tafsir Perkata Kode Arab*, PT Insan Media Pustaka, Jakarta.
- Djaali, 2020, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Fadilah, 2021, *Pendidikan Karakter*, Agrapana Media, CV. Agrapana Media, Jawa Timur.
- Fatmasari, Era, dkk, 2022, *Analisis Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*,

- Journal of Basic Education Research (JBER), ISSN : 2716-1560, 3.3, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.
- Gunawan, Heri, 2022, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, ALFABETA, Bandung.
- Hasanuddin, dkk, 2023, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Sidenreng Rappang*, Jurnal Teknologi Pendidikan, ISSN: 2615-3564, 1.1, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- Hidayat, Otib Satibi, 2013, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama* Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Iskandar, Bukhari, Suryatik, 2021, *Metode Dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, 2016, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, ISSN : 1693-8054, 36.1, UIN Walisongo Semarang.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta.
- Muslimin, Erwin, Siti Julaeha, Nurwadjah, Andewi Suhartini, 2021, *Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 02.1, UIN Sunan Gunung Djati.
- Nadhiratul, Hadiah, 2024, *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN di MI, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Nantara, Didit, 2022, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai, ISSN : 2614-3097, 6.1, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Widang-Tuban.
- Nasution, Hambali Alman, 2020, *Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Sina*, Al-Ikhtibar: Jurnaal Ilmu Pendidikan, ISSN : 2550-0686, 7.1, UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanti, Dwi, 2017, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*, DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, ISSN : 2581-1835, 1.2, SDN 1 Pohkumbang Karanganyar Kebumen Sejarah.
- Rahmawati, Sutania, Arbaiyah Yusuf, Aisy. Zahra, Syaharani., K, 2023, *Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, ISSN : 2089-5364, 19.9, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Rifki, Muchamad, dkk, 2023, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah*, Jurnal BASICEDU, ISSN : 2580-1147, 7.1, Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Pamanukan Indonesia.
- Rofi'ie, Abdul Halim, 2017, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, Wakasita,

- 1.1, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Rohaenah, Ike Nilawati, Suhartini Andewi, Ahmad Nur Wadjah, 2020, *Teologi Konsep Uswatun Hasanah Rosulullah*, Jurnal Kajian Filsafat, Teologi, Dan Humaniora, ISSN : 2460-3635, 6.1, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Setyaningrum, Yayuk, Rais Rahmat, Setianingsih Eka Sari, 2020, *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, ISSN : 2621-5705, 3.3, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia.
- Situmorang, Johar T.H, 2020, *Mengenal Kepribadian Manusia*, Cahaya Harapan, Yogyakarta.
- Solihin, Rahmat, 2021, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, CV.Adanu Adimata, Jawa Barat.
- Suharyanto, Eka, Yunus, 2021, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial* CV Adanu Abimata, Jawa Barat.
- Sutiono, Profesionalisme Guru, *Tahdzib Al-Akhlak*, Jurnal Pendidikan Islam, ISSN : 2721-2521, 4.2, Universitas Islam As-Syafi`Iyah.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta.
- Tim Redaksi Nuansa, Aulia, 2006, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Nuansa Aulia, Bandung.
- Triwiyanto, Teguh, 2014, *Pengantar Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tussalekhah, Zakia, 2023, *Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung.
- Wahyuni, Akhtim, 2021, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, UMSIDA Press, Jawa Timur.
- Wirabumi, Ridwan, 2020, *Metode Pembelajaran Ceramah*, Annual Conference On Islamic Education And Thought, I.I, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia.
- Yani, Muhammad, 2021, *Hakikat Guru Dalam Pendidikan Islam*, Sultra Educational Journal (Seduj), ISSN: 2807-7474, 1.2, STIT Darussalamah Teupin Raya.
- Yaqin, Muhammad Nurul, M. Robith Rosfan, 2021, *Konsepsi Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Karakter Siswa*, Fakta : Jurnal Pendidikan Agama Islam, ISSN : 2775-0906, 1.1, Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Yuliani, Dinar, 2021, *Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran PKn Di SDN Baranangsiang*, Aulad: Journal on Early Childhood, ISSN: 2655-433X, 4.3, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

ISSN 2962-8881



9

772962

888002